

IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SPORT SEARCH PADA SISWA PUTRA KELAS V SDN 3 MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO

Heldie Bramantha

heldiebramantha86@gmail.com

FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstract

This research to determine: Sports talent on students of Grade V SDN 3 Mangaran, and know the potential of sports talents of the students of grade V SDN 3 Mangaran Situbondo Regency. The research method used is descriptive. This research would like to describe the gifts of grade V students of State Elementary School 3 Mangaran Situbondo Regency. Population and sample in this research is entire student of class V SDN 3 Mangaran Situbondo Regency amounting 26 people. The test used in this study is 10 items of sports search test by M Furqon H (2006: 38). Data analysis techniques using the modification sport search from M Furqon H. Results of this research and analysis is: The level of sporting activity of grade V students of State Primary School 3 in 2016 from the total of 26 students, 10 students (38.5%) gifted sports, and 16 students (61.5%) less talented / not talented sport. The potential level of sporting talents of grade V students of State Primary School 3 in 2016 from 26 students, 4 students (15.4%) potential as prospective athletes, 6 students (23%) are quite potential as prospective athletes, 11 students (42.3%) were less potential as prospective athletes and 5 students (19.2%) are not potential candidates for athletes.

Keyword: *identification, Sport talent, sport search method.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan fisik, gerak aturan – aturan tertentu dan prinsip – prinsip yang mengarah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Olahraga mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesehatan bagi tubuh dan juga dapat sebagai sarana dalam meraih prestasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam olahraga prestasi diantaranya adalah program latihan yang menunjang dan potensi atau bakat yang dimiliki oleh atlet itu sendiri.

Sampai saat ini dalam pencapaian prestasi khususnya dalam bidang olahraga masih banyak cabang – cabang olahraga yang belum mencapai hasil secara optimal dan selalu mendapatkan hambatan – hambatan, salah satu hambatan tersebut adalah sulitnya menemukan atlet – atlet yang berbakat, walaupun bakat tidak berpengaruh secara mutlak namun bakat juga mempunyai peranan yang besar dalam meraih prestasi. Salah satu

upaya untuk mendapatkan atlet – atlet yang berbakat, diantaranya adalah melakukan pemanduan bakat sejak usia dini. Anak – anak merupakan sasaran yang tepat dan strategis untuk dilakukan pemanduan bakat bagi perkembangan olahraga. Hal ini disebabkan pada anak – anak yang berusia muda masih belum banyak pengaruh – pengaruh negatif yang memungkinkan menjadi faktor – faktor penghambat dalam usaha pengembangan potensi olahraganya. Furqon H (2002 : 1) menyatakan ”Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak – anak”.

Perkembangan cabang olahraga khususnya di tingkat sekolah sangat perlu mendapat perhatian dari pembina maupun pelatih. Selanjutnya melalui perhatian tersebut, diharapkan para pembina maupun pelatih dapat menyeleksi peserta didik untuk

menjadi atlet yang berbakat dan berpotensi ke masa depannya dalam pencapaian prestasi yang maksimal, sebagai wujud regenerasi atlet yang telah mapan. Salah satu ilmu yang berkembang dalam pemanduan bakat olahraga terkini adalah penggunaan metode *sport search*. M. Furqon dan Doewes.M (2005: 1) menyatakan bahwa “*Sport search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyelesaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak”.

Untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat, maka perlu ditempuh langkah langkah yang tepat. Sebagai pihak guru, pembina maupun pelatih harus memahami dan menguasai aspek-aspek apa saja yang erat kaitannya untuk mengadakan pemantauan terhadap bakat olahraga. Adisasmita,Y dan Syarifudin,A (2008:36) menyatakan bahwa “aspek-aspek yang perlu dipahami dan dikuasai untuk mendapatkan atlet-atlet berbakat melalui (1) pemasalan olahraga (2) pemanduan bakat dan (3) kriteria bibit unggul”.

Saat ini perkembangan olahraga khususnya pada wilayah Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo masih kurang baik. Hal ini terjadi pada tingkat Sekolah Dasar yang memperoleh hasil kurang bagus pada kejuaraan-kejuaraan tingkat Kabupaten seperti, Porseni, kejuaraan yang diselenggarakan oleh Bupati, DPRD maupun instansi-instansi di Kabupaten Situbondo.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari tingkat SD di Kecamatan Mangaran, maka perlu mendapat perhatian khusus bagi pembina maupun pelatih-pelatih olahraga. Langkah-langkah yang perlu diambil oleh pembina maupun pelatih diantaranya perlu adanya pemanduan bakat peserta didik untuk menemukan bibit atlet yang berpotensi dan berbakat dalam cabang olahraga. Oleh sebab itu pembina maupun pelatih perlu mengupayakan langkah yang tepat untuk menemukan bibit-bibit atlet yang berbakat, dan selanjutnya diberi pembinaan maupun pelatihan. Saat ini di wilayah Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, khususnya

di tingkat sekolah, belum diterapkan adanya suatu model pemanduan bakat dalam bidang keolahragaan pada peserta didiknya. Salah satu bentuk atau model pemanduan bakat yang perlu digunakan dalam pengidentifikasian bakat pada peserta didik, yaitu menggunakan model *sport search*. Dimana teknik ini belum banyak dikenal oleh pembina maupun pelatih khususnya di wilayah Kecamatan Mangaran. Pada tingkat Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Mangaran sendiri terdapat tiga SD yaitu : SDN 3 Mangaran.

Selanjutnya setelah memperoleh hasil dari pemanduan bakat tersebut perlu adanya pembinaan maupun pelatihan yang serius sehingga diharapkan mampu mencetak atlet-atlet yang berprestasi dari SD di wilayah Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan Metode *Sport Search* pada Siswa Putra kelas V SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.”

TINJAUAN PUSTAKA

Olahraga (*sport*) tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif yang sempit, karena pengetiannya bukan hanya sebagai himpunan aktifitas fisik yang resmi terorganisasi (formal) dan tidak resmi (informal) yang tampak dalam kebanyakan cabang – cabang olahraga namun juga dalam bentuk yang mendasar seperti senam, latihan kebugaran jasmani atau erobik. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya kita mengenal beberapa bentuk olahraga seperti Olahraga pendidikan untuk tujuan bersifat mendidik, Olahraga kesehatan untuk tujuan membina kesehatan, Olahraga rekreasi untuk tujuan rekreatif, dan Olahraga kompetitif (Prestasi) untuk mencapai prestasi setinggi – tingginya. Jadi olahraga dilakukan karena berbagai alasan penting dari sisi pelakunya.

Jika mengevaluasi dan menganalisis dalam berbagai kejuaraan dunia menunjukkan

bahwa hanya atlet tertentu cocok untuk olahraga tertentu dan harus juga memiliki karakteristik psikologi dan mental yang diperlukan. Selain itu juga memiliki kondisi fisik yang handal, memiliki teknik dan taktik yang baik serta memiliki pengalaman dalam berbagai kompetisi yang dapat mencapai prestasi tinggi. Prestasi semacam ini akan dicapai dengan mengembangkan aspek – aspek prasyarat pada masa anak – anak. Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan diharapkan akan didapat prestasi yang tinggi.

Dengan dimulainya pembinaan olahraga pada usia muda, akan terwujud dalam proses awal dari pembinaan olahraga sendiri dimulai dari pembinaan atlet yang salah satunya dengan cara pemanduan bakat pada usia dini. Usia anak Sekolah Dasar merupakan masa – masa yang strategis dalam upaya pembinaan olahraga, karena pada masa ini anak – anak masih mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup panjang, sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal dikemudian hari.

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. Bakat yang dimiliki seseorang tersebut, masih memerlukan suatu pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut, jika menghendaki pencapaian prestasi yang maksimal di kemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat Saparinah yang dikutip Suranto, H (2002: 22) menyatakan bahwa “Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.” Pendapat lain dikemukakan Adisasmita, Y dan Syarifudin, A (2002: 53) bahwa “Bakat (*attitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud”.

Dengan demikian orang dikatakan

berbakat artinya dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan, yaitu pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Selanjutnya ciri-ciri yang terdapat dalam diri seseorang atau individu tersebut perlu dikenali, agar diperoleh calon-calon atlet yang dapat dikembangkan secara maksimal.

Identifikasi bakat atau upaya pencarian bibit olahragawan merupakan salah satu tugas seorang guru dan pelatih olahraga. Tugas identifikasi bakat pada dasarnya didasarkan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila seseorang sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih olahraga secara serius. Apabila diperkirakan bahwa seseorang anak dimungkinkan untuk meraih prestasi yang tinggi di bidang olahraga di kemudian hari, maka tidak salah apabila sejak dini anak yang bersangkutan diarahkan untuk menekuni kegiatan olahraga.

Untuk bisa melakukan identifikasi bakat yang berhasil diperlukan berbagai pengetahuan antara lain mengenai hakekat prestasi setiap cabang olahraga, faktor faktor yang mempengaruhi prestasi, dan pengetahuan tentang penelitian olahraga. Identifikasi bakat sangat penting dan besar sekali manfaatnya bagi perkembangan olahraga dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pemanduan bakat pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan.

Sport search merupakan suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari, memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. *Sport search* ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Commission*) sebagai bagian dari AUSSIE SPORT, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. Selanjutnya ini merupakan suatu inisiatif yang

memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang fair, pengembangan ketrampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan dalam olahraga.

Metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun) untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik potensi anak. Kesepuluh butir tersebut adalah :

1. Tinggi badan.
2. Tinggi duduk.
3. Berat badan.
4. Rentang tangan.
5. Lempar tangkap bola tenis.
6. Lempar bola basket.
7. Loncat tegak.
8. Lari kelincuhan.
9. Lari cepat 40 meter.
10. lari multi tahap (MFT).

Sport search dapat membantu para guru untuk mengenali aktivitas-aktivitas olahraga yang mungkin amat populer di kalangan siswa tetapi tidak/belum sempat terangkum di dalam kurikulum. *Sport search* juga akan selalu menyediakan bagi guru suatu tinjauan ulang mengenai kesegaran jasmani siswa dan profil-profil keterampilan serta dapat membantu untuk mengidentifikasi lingkup area yang menjadi perhatian, namun belum dijamah oleh kurikulum yang tersedia saat ini.

Metode tes *sport search* dilaksanakan dalam satu sesi atau bagian berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan tester sebesar 10:1, perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam 2 bagian, maka sebaiknya menggunakan lima tester. Masing-masing tester sebaiknya menangani satu pos pengetesan dan testi sebaiknya melakukan dari satu pos ke pos lain. Dalam melaksanakan tes dapat menggunakan gedung olahraga atau bagian ruang dalam aula olahraga. Tempat tersebut harus memiliki permukaan atau lantai yang tidak licin, terutama untuk tes lari kelincuhan. Selanjutnya pelaksanaan lari cepat 40 meter perlu diukur dan dilakukan ditempat terbuka. Lintasan harus lurus, rata dan ditempatkan pada angin yang melintang (*crosswind*). Apabila menggunakan permukaan berumput, pilihlah permukaan yang kering. Testi harus mengenakan pakaian olahraga yang layak (berupa T-shirt dan celana pendek atau skirt) dengan alas kaki sepatu olahraga. Pakaian ini sebaiknya digunakan untuk seluruh tes kecuali apabila ada perkecualian yang disebutkan secara khusus didalam tata cara tes (misalnya pelepasan sepatu untuk pengukuran tinggi badan dan berat badan).

Pembibitan atlet adalah upaya untuk mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemassalan olahraga.

Tabel 1. Usia mulai berolahraga, spesialisasi dan usia pencapaian puncak dalam berbagai macam cabang olahraga (M. Furqon H, 2002: 6)

No	Cabang Olahraga	Usia Mulai Berolahraga	Usia Spesialisasi	Usia Pencapaian Prestasi
1	Atletik	10-12	13-14	18-23
2	Bola Basket	8-9	10-12	20-25
3	Tinju	13-14	15-16	20-25
4	Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24
5	Loncat Indah	6-7	8-10	20-22
6	Anggar	8-9	10-12	20-25
7	Senam Putri	6-7	10-11	14-18
8	Senam Putra	6-7	12-14	18-24
9	Dayung	12-14	16-18	22-24
10	Sepak Bola	10-12	11-13	18-24
11	Renang	3-7	10-12	16-18

No	Cabang Olahraga	Usia Mulai Berolahraga	Usia Spesialisasi	Usia Pencapaian Prestasi
12	Tenis	6-8	12-14	22-25
13	Bola Voli	11-12	14-15	20-25
14	Angkat Besi	11-13	15-16	24-28
15	Gulat	13-14	15-16	24-28
16	Ski	6-7	10-11	20-24

Kemudian apabila melihat kenyataan dilapangan, dari siswa putra Kelas V di SDN 3 Mangaran di Kecamatan Mangaran usianya antara 11-13 tahun. Secara teori usia tersebut merupakan kelompok umur yang rata-rata masuk dalam usia spesialisasi sesuai dengan tabel Usia mulai berolahraga, Spesialisasi, dan Usia pencapaian prestasi puncak dalam berbagai cabang olahraga. Dan juga di usia antara 11-13 tahun anak telah mencapai puncak dari perkembangan gerakanya.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberi informasikan kepada berbagai pihak secara teoritis maupun praktis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembina maupun pelatih se-Kecamatan Mangaran akan pentingnya pemanduan bakat, sehingga para atletnya dapat berprestasi secara maksimal.
2. Dapat dijadikan suatu wacana bahwa dengan menggunakan metode *sport search*, seorang anak dapat mengetahui potensi keberbakatannya pada cabang olahraga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus. Sugiyanto (2002: 53) menjelaskan bahwa "Studi kasus pada dasarnya merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif atau secara mendalam tentang suatu kasus."

Metode penentuan daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling area* (sampling bertujuan) yang artinya penulis menetapkan langsung yang menjadi daerah

penelitian dengan tujuan memberikan data yang akurat. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan menetapkan SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan berupa data, antara lain :

1. Tinggi badan
2. Tinggi duduk
3. Berat badan
4. Rentang tangan
5. Lempar tangkap bola tenis
6. Lempar bola basket
7. Loncat tegak
8. Lari kelincahan
9. Lari cepat 40 meter
10. Lari Multi tahap

Beberapa langkah yang dapat digunakan dalam penyusunan metode *sport search* menurut Direktorat Olahraga dan Departemen Pendidikan Nasional (2002 : 38) bahwa setelah diperoleh hasil penilaian kemudian :

1. Hasilnya dikonsultasikan kedalam tabel profil cabang olahraga yang diminati.
2. Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (Tabel Norma Penilaian).
3. Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma dengan profil cabang olahraga yang diminati.
4. Untuk hasilnya adalah jika hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga yang diminati, maka anak tersebut "berbakat" dalam cabang olahraga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai kebakatan olahraga pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Mangaran Kabupaten Situbondo tahun 2016, sebagian besar siswa adalah berbakat, hal ini dimungkinkan karena latar belakang dari pelaksanaan pembelajaran yang hanya menekankan permainan olahraga hanya berdasar dari besarnya animo atau minat siswa tanpa memperhatikan bakat-bakat yang dimiliki, sehingga pada waktu diberikan tes keberbakatan banyak sekali siswa yang tidak berbakat. Pada dasarnya untuk mencapai prestasi olahraga mutlak dibutuhkan bakat. Sebenarnya setiap cabang olahraga memerlukan fungsinya lebih dari satu faktor bakat. Dengan kata lain bahwa, sebenarnya bermacam-macam faktor mungkin diperlukan dalam cabang olahraga tertentu. Setiap individu sebenarnya terdapat semua faktor yang dibutuhkan untuk berbagai cabang olahraga, hanya saja dengan perbandingan porsi, kombinasi maupun intensitas yang berlainan.

Pada umumnya dalam mengidentifikasi tentang bakat-bakat yang dilakukan adalah membuat urutan (rangking) mengenai faktor-faktor bakat setiap individu. Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga artinya, dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan yaitu prestasi yang lebih tinggi dalam cabang olahraga tertentu. Untuk itu ciri-ciri yang terdapat dalam diri seseorang atau individu perlu dikenali, agar diperoleh potensi yang sesuai tuntutan cabang olahraga yang ditekuni. Oleh

karenanya, untuk mendapat bibit-bibit atlet yang berbakat perlu mengenali dalam diri seseorang melalui pemanduan bakat.

REFERENSI

- Arma Abdoellah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Jakarta:Depdikbud.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: an introduction*. 7th ed. New York:Longman.
- Dwiyoga, W. G. (2004). *Konsep penelitian dan pengembangan*. Makalah disajikan dalam seminar lokakarya nasional metodologi penelitian pengembangan bidang pendidikan dan pembelajaran di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Mengenal huruf sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kennets Ginsburg (2007) *Clinical Report to the American Academic of Pediatric*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Putra, N. (2012). *Research and development, penelitian dan pengembangan: Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusli Lutan, dkk. (2000). *Dasar-dasar kepelatihan*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan. pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.